

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

HERNI PUJATI

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammad Husni Thamrin Jakarta 2017
Email: herniaries@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of institutional ownership structure and profitability (ROA) on firm value. (Empirical study on Manufacturing Companies in the Miscellaneous Industry sector which was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016). Company samples were taken by purposive sampling method in which samples were taken from 6 companies from 44 Manufacturing Companies in Various Industry sectors which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis and classic assumption test. Hypothesis testing is done using the F test and t test. The results of this study indicate that partially, institutional ownership variable has a significant negative effect on firm value. Meanwhile, profitability has no effect on firm value. Simultaneously, the structure of institutional ownership and profitability together (simultaneously) significantly influences the value of Manufacturing Companies in the Various Industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016.

Keywords: Ownership Structure, Institutional Ownership, Profitability, ROA, Company Value, PBV.

I. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan, akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalisasikan harga saham.

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat di andalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar (SAK, 2004), tetapi pada saat ini banyak terjadi manipulasi data akuntansi lebih khususnya laporan keuangan.

Berbagai kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Jadi, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Astria, 2011 dalam Salfauz dan Muid, 2012:1). Menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau

pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir earnings power perusahaan di masa yang akan datang.

Harga Saham mengindikasikan nilai perusahaan. Harga saham dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat transaksi disebut nilai perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya (Mahendra, 2011). Debby dkk (2014) Juga menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga pasar saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai pasar saham dan nilai buku atau disebut dengan PBV dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor (Husnan, 2006).

II. LANDASAN TEORI

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Menurut Chistiawan dan Tarigan (2007) ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intristik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai hasil itu masih terdapat konflik antara penyedia dana dengan pemilik perusahaan. Menurut Susanti (2010) Terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

1. EPS (*Earning per share*) merupakan salah satu indikator rasio perusahaan yang penting. *Earning per share* merupakan jumlah rupiah yang kita peroleh atas setiap lembar saham yang kita miliki. Nilai *Earning per share* atau laba per lembar saham akan semakin tinggi dengan tingkat hutang yang semakin tinggi, tetapi risiko juga akan semakin tinggi saat hutang digunakan untuk menggantikan ekuitas (Brigham dan Houston, 2006).. Dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2. PER (*Price Earning Ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. (Mohammad Usman, 2001 dalam Malla Nahagia, 2008) dapat dihitung dengan Rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

3. PBV (*Price Book Value*) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:157), PBV dihitung dengan Rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

4. Rasio *Tobin's Q* Rasio *Tobin's Q* dalam penelitian inidigunakan sebagai indikator penilaian nilaiperusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh profesor James Tobin (1967). Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan cross-sectional dalam pengambilankeputusan investasi dan diversifikasi.

$$Q = \frac{[(\text{Total Hutang} + (\text{Jumlah Saham} \times \text{Harga Saham}))]}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dapat diklasifikasi menjadi blok kepemilikan eksternal (*external blok ownership*) dan blok kepemilikan internal (*insider blok ownership*) atau kepemilikan manajerial (*manajerial blok ownership*). Struktur kepemilikan perusahaan mencerminkan seberapa besar proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh beberapa pihak. Kepemilikan perusahaan terdiri dari :

1. **Kepemilikan Individu**
2. **Kepemilikan Institusional**

$$\text{Kep. Institusi} = \frac{\text{saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

3. **Kepemilikan Asing**

$$\text{Kep. Asing} = \frac{\text{saham yang dimiliki Asing}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

4. **Kepemilikan Manajerial**

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimilik Manajerial}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

5. **Kepemilikan Pemerintah**

$$\text{Kep. Pemerintah} = \frac{\text{Saham yang dimilik pemerintah}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

6. **Kepemilikan Publik**

$$\text{Kep. publik} = \frac{\text{Saham yang dimilik publik}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aktiva dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat diukur dalam rasio. Pengertian profitabilitas menurut para ahli; 1)Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Return on asset (ROA) Menurut hanafi dan halim (2003:27) menyatakan bahwa rasio *return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Sedangkan Menurut Harahap (2010:305) “*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumus yang digunakan untuk ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

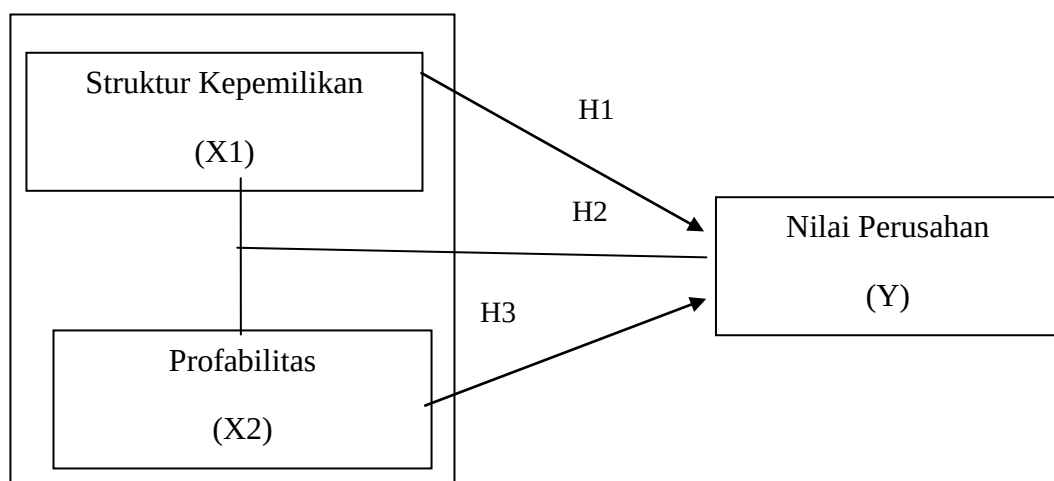
Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Laba per Lembar Saham Biasa Laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Konstelasi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

III. METODE PENELITIAN

Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan PBV (*Price Book Value*)

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Struktur kepemilikan (kepemilikan institusional)

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah struktur institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Semakin besar tingkat kepemilikan saham institusional. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

Profabilitas (ROA)

Rasio perofabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kmampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kasmir (2010:110). *Return On Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari penjualan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari *website* IDX dimana sample yang diambil sebanyak 6 perusahaan dari 44 Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”.

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Nilai Perusahaan (Y), Struktur Kepemilikan Institusional (X_1), dan ROA (X_2). Data dalam laporan keuangan ini merupakan data laporan..

Variabel Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

Setelah menghitung harga saham dan menghitung saham yang dimiliki oleh institusional serta menghitung laba bersih setelah pajak pada perusahaan yang menjadi objek penelitian selama 5 tahun, yaitu tahun 2012-2016.

Tabel Data Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional	ROA	PBV
1	(INDS)	PT Indospring Tbk	2012	0,920	0,057	0,083
			2013	0,920	0,061	0,653
			2014	0,920	0,030	0,830
			2015	0,920	0,069	0,628
			2016	0,905	0,174	0,920
2	(SMSM)	PT Selamat Sempurna Tbk	2012	0,331	0,089	4,998
			2013	0,331	0,104	0,597
			2014	0,331	0,040	4,558
			2015	0,331	0,112	5,251
			2016	0,591	0,104	5,870
3	(RICI)	PT Ricky Putra Garmino	2012	0,719	0,124	10,479
			2013	0,152	0,087	6,558
			2014	0,708	0,097	5,387
			2015	0,708	0,097	5,387
			2016	0,694	0,090	5,613
4	(KBLI)	PT KMI Wire and Cable Tbk	2012	0,823	0,066	3,151
			2013	0,809	0,117	2,066
			2014	0,814	0,132	2,858
			2015	0,805	0,053	2,572
			2016	0,806	0,023	1,627
5	(JECC)	PT Jembo Cable Company Tbk	2012	0,961	0,032	0,960
			2013	0,961	0,038	0,890
			2014	0,999	0,050	1,351
			2015	0,961	0,053	1,681
			2016	0,836	0,298	0,718
6	(KBLM)	PT Kabelindo Murni Tbk. ("Perseroan")	2012	0,466	0,146	2,291
			2013	0,466	0,116	6,450
			2014	0,466	0,098	4,744
			2015	0,445	0,148	4,073
			2016	0,371	0,167	3,114

Sumber: Data diolah oleh penulis

Analisa Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, menerangkan bahwa jumlah penelitian pada perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas menerangkan bahwa :

1. Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional sebesar 0,6828 dengan standar deviasi sebesar 0,2493. Nilai terendah (*minimum*) 0,15 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,00.
2. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,0954 dengan standar deviasi sebesar 0,05606. Nilai terendah (*minimum*) 0,02 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,30.
3. Nilai rata-rata (*mean*) PBV sebesar 3,2753 dengan standar deviasi sebesar 2,55605. Nilai terendah (*minimum*) 0,08 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 10,48.

Hasil Analisa Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Analisa regresi berganda dilakukan apabila analisa dilakukan pada satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas, dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Kepemilikan Institusional (X1) dan Profitabilitas (X2). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Analisis regresi berganda dinyatakan sebagai berikut:

Model persamaan regresi berganda berdasarkan tabel di atas adalah:

$$Y = 7,061 - 5,424X_1 - 0,860X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. konstanta sebesar 7,061, artinya jika kepemilikan institusional dan profitabilitas nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan nilainya adalah 7,061.
2. Koefisien regresi kepemilikan institusional pada pengujian tersebut sebesar -5,424 artinya setiap penurunan (karena tandanya negatif) 1%, kepemilikan institusional akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -5,424, dengan asumsi variabel-variabel yang lain tidak berubah.
3. Koefisien regresi profitabilitas pada pengujian tersebut sebesar -0,860 artinya setiap penambahan (karena tandanya positif) 1%, profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar -0,860, dengan asumsi variabel-variabel yang lain tidak berubah.

Pengaruh kepemilikan institusional (x_1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, nilai t_{hitung} (-3,134) < t_{tabel} (2,04841) dan nilai signifikan 0,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan hubungan negatif antara struktur kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Pengaruh Profitabilitas (x_2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, nilai t_{hitung} (112) > t_{tabel} (2,04841) dan nilai signifikan 0,912 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016.

Pengaruh Struktur Kepemilikan (X_1) dan Profitabilitas (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 (Y).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, nilai F_{hitung} (14,572) > F_{tabel} (3,35) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya secara bersama-sama struktur kepemilikan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian struktur modal yang diproksikan kepemilikan institusional dan Profitabilitas yang diproksikan ROA (*Return On Asset*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV pada perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,0386 yang lebih besar dari nilai batas signifikan ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,386 yang lebih besar dari nilai batas signifikan ($0,912 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Struktur kepemilikan Institusional dan profitabilitas (ROA) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai batas signifikan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan Institusional dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil ini menunjukkan apabila struktur kepemilikan institusional meningkat maka harga saham juga akan meningkat, dan meningkatnya harga saham maka meningkatnya pula nilai perusahaan. Dan apabila profitabilitas suatu perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 meningkat maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Saran

Berdasarkan Berdasarkan hasil regresi dan analisis data mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, maka penulis dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan baik/buruknya peran tata kelola struktur kepemilikan yang ada diperusahaan sehingga dapat membantu dalam menangani konflik keagenan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyeleksi investasi saham perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu penelitian terdahulu tentang struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti struktur kepemilikan yang lain seperti kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik, dan dapat meneliti rasio lain seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pada

- perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan periode waktu yang lebih panjang.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperluas dalam menentukan objek penelitian, dapat menggunakan objek penelitian lain selain manufaktur, atau perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Moin (2011). Struktur Kepemilikan dan Kinerja Bank, Studi kasus di Bursa Efek Indonesia; Jurnal Ekonomi. Volume 7 No 3
- Abdul Rasyid (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 19, No 3. November.
- Abu Kosim (2014). Struktur Kepemilikan dan Nilai perusahaan studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis (BENEFIT) Vol 11. No 1
- Agus Harjito 2013. *Akuntansi Keuangan*. Bandung : Alfabeta. Penerbit Alfabeta. Income Smoothing: The Role of Management.
- Agus Sartono. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana. Penerbit Kencana: The Role of Management.
- Andatara (2013). Pengaruh struktur kepemilikan saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan; Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto
- Bayu Irfandi Wijaya, I.B. Panji Sedana, (2015) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai variabel mediasi); Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 14, No 7.
- Brighan dan Houston. 2006. *Accounting Management*. Jakarta : Rajawali Pers. Penerbit Salemba Empat
- Beidleman, C.R. 1973. Income Smoothing: The Role of Management. The Accounting Review.
- Chaidir (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia; Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 18, No 7.
- Debi Rubiyani (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Firm Value dengan Capital Structure sebagai variabel intervening. Jurnal Ekonomi. Volume 27 No 23
- Fernandes Moniaga (2013) Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan kaca period 2007-2011; Jurnal Ekonomi. Volume 17 No 13.
- Galih Syaiful Imron, Riskin Hidayat, Siti Alliyah (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR dan GCG sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi. Volume 7 No 3.
- Hari Purnama (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Kasus perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia; Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 23, No 4.
- Husnan Suad. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Kencana. *Management Control Systems*.
- Iskandar Muda, Gusnardi Muhammad Nasir (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia; Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 17, No 5. November.
- Kadek Apriada, Made Sudha Suardhika. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

- Keown. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu. Income Smoothing: The Role of Management. The Accounting Review.
- Khairiyani, Sri Rahayu dan Netty Herawaty (2016). Pengaruh struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun; .Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Volume 19, No 2.
- Kurnia Fadillah Nurhayati (2016) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,
- Marina Suzuki Hariyanto, Putu Vivi Lestari (2015). Pengaruh struktur kepemilikan, IOS dan ROE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage. .Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Volume 7, No 2.November. Setyarini, Bambang Hadi Santoso (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. .Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Volume 19, No 2.
- Pawestri. 2016. *Akuntansi Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta. *Management Control Systems*.
- Permanasari. 2010. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka Income Smoothing: The Role of Management. The Accounting Review.
- Rifka Ilmaniyah (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI) .Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Volume 7, No 2.November.
- Stephani Novitasari Christianingsih Kaluti, Agus Purwanto (2014) Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers. Penerbit Salemba Empa Beidleman, C.R. 1973. Income Smoothing: The Role of Management. The Accounting Review,
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Penerbit Graha Ilmu. Income Smoothing: The Accounting Review,